



PENGEMBANGAN E-MODUL IPS BERBASIS LITERASI DAN PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA PADA MASA PANDEMI COVID 19

Bambang Tejkusumo¹ & Sakinah Fathrunnadi Shalihati²

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalimanah, Jawa Tengah, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

¹Contributor Email: bambangtejkusumo.2019@student.uny.ac.id

Received: Oct 31, 2021

Accepted: Mar 25, 2022

Published: Jul 30, 2022

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/730>

Abstract

The purpose of this research is to produce social studies e-modules based on literacy and socio-cultural changes during the Covid 19 pandemic. The background for developing e-modules is the lack of learning media used independently by students when learning online. The development method used is the Research & Development Method from Borg, W.R & Gall. This method is modified according to need into seven stages. The research subject is e-module which is tested from material, language and graphic elements by experts, teachers and students. The test results obtained a score of 81.7 (good, needs partial revision), 91.6 (very good, does not need revision), and 91.9 (very good, does not need revision). The average score is 88.4 (very good), which means that it is worthy of being used as reading material if it refers to bookkeeping standards. Improvements are still made based on input during the trial, before being widely disseminated and implemented. The resulting e-module has limitations that need to be developed further, especially on the themes or backgrounds studied in social studies subjects.

Keywords: *Social Studies; e-Module; Literacy; Cultural Change.*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menghasilkan e-modul IPS berbasis literasi dan perubahan sosial budaya pada masa pandemi Covid 19. Latar belakang dilakukan pengembangan e-modul adalah kurangnya media pembelajaran yang digunakan secara mandiri oleh peserta didik saat pembelajaran dalam jaringan. Metode pengembangan yang digunakan adalah Research & Development Method dari Borg, W.R & Gall. Metode ini dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan menjadi tujuh tahapan. Subjek penelitian yaitu e-modul yang diuji dari unsur materi, bahasa dan grafika oleh ahli, guru dan peserta didik. Hasil uji coba diperoleh skor 81,7 (baik, perlu revisi sebagian), 91,6 (sangat baik, tidak perlu revisi), dan 91,9 (sangat baik, tidak perlu revisi). Rata-rata skor tersebut 88,4 (sangat baik), yang bermakna layak dijadikan bahan bacaan jika mengacu pada standar Perbukuan. Perbaikan tetap dilakukan berdasarkan masukan pada saat uji coba, sebelum didesiminasikan dan diimplementasikan secara luas. E-modul yang dihasilkan memiliki keterbatasan yang perlu dikembangkan lebih lanjut, khususnya pada tema atau latar belakang yang dikaji dalam mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: *E-Modul IPS; Literasi ; Perubahan Sosial; Budaya.*

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menuntut guru untuk terus berinovasi menyampaikan kajian ilmunya pada peserta didik dengan tetap melakukan protokol kesehatan. Semakin masifnya pemanfaatan teknologi dan informasi selama kurun waktu tersebut, memicu guru dan peserta didik untuk beradaptasi dengan cepat dalam menghadapinya. Proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah mengalami pergeseran praktek di lapangan, dari tatap muka di kelas menjadi pembelajaran dalam jaringan (Priyani, 2021).

Kondisi ini pun menghadirkan sebuah tantangan baru yaitu pembelajaran jarak jauh, dimana pendidikan dituntut agar tetap konsisten melahirkan insan cendekia yang mampu bersaing dalam semua bidang kehidupan saat ini, khususnya reaktif terhadap perkembangan teknologi. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan diharapkan tetap memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang penuh makna serta selaras dengan tujuan pembelajaran, khususnya kreativitas, pengembangan karakter, berpikir kritis, literasi, komunikasi efektif dan kolaborasi.

Menghadapi kondisi tersebut, peserta didik pun secara cepat harus beradaptasi agar menguasai beragam kompetensi, antara lain menguasai media informasi, keterampilan belajar berinovasi serta kemampuan kehidupan dan karier (Abidin, 2014). Bahkan menurut Nurwidyastuty (2020) menyebutkan jika kehidupan pada abad 21 memiliki loncatan yang cukup jauh dibandingkan masa sebelumnya, dimana sebagian besar aktivitas manusia saat ini memiliki relasi dengan perangkat atau gawai digital yang terkoneksi internet dimanfaatkan untuk akses media informasi.

Hal tersebut berarti bahwa peserta didik memiliki keterampilan untuk mengendalikan; baik perangkat keras maupun perangkat lunak yang berkembang pesat saat ini secara bijaksana. Berikutnya, keterampilan belajar berinovasi, memiliki makna bahwa peserta didik dituntut mempunyai solusi praktis saat menemui kesulitan saat belajar, berpikir inovatif dan kreatif serta mampu berkolaborasi maupun berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kompetensi kemampuan kehidupan dan karier, memiliki makna peserta didik harus beradaptasi secara cepat dengan kondisi yang dihadapi, mandiri, produktif, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Peserta didik di bimbing agar berpartisipasi aktif selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), memaksimalkan semua sumber belajar yang diperoleh dari aktivitas sosial peserta didik secara faktual, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, aktif, kreatif serta menyenangkan (Wahab, A. A., Mikdar, S., 2009). Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik berpeluang menyajikan aktivitas belajar yang faktual dan terjadi secara nyata dalam kehidupan sosial mereka, bukan sekedar teori abstrak. Lingkungan sosial peserta didik dapat dimanfaatkan menjadi salah satu sumber belajar (Hendarwati, 2013).

Gejala-gejala sosial yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 di masyarakat dapat dijadikan sebagai salah satu kajian dalam proses pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk mengamati secara langsung serta merasakan aktifitas nyata sebagai warga di sekitar lingkungannya. Kondisi pembelajaran seperti ini merangsang peserta didik untuk peka dengan masalah-masalah sosial yang muncul di lingkungan sekitarnya.

Sehingga mereka mampu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap untuk berpartisipasi dalam kehidupannya di masyarakat.

Bertolak pada kondisi tersebut, maka proses pembelajaran mengalami perubahan paradigma, dari mengajar oleh guru di kelas menjadi belajar oleh peserta didik dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun. Proses pembelajaran tersebut memerlukan sebuah media sebagai sarana penyampaian kajian materi kepada peserta didik, sesuai perkembangan teknologi digital pada abad 21 (Prananta, 2021).

Maknanya yaitu sebelumnya proses pembelajaran selalu bertumpu pada tatap muka dengan guru di kelas, sedangkan saat pandemi Covid-19 pembelajaran bertumpu pada peserta didik yang dapat mengkaji ilmu dimanapun dia berada, tanpa ikatan jadwal baku serta sumber belajar yang beragam untuk diakses. Pada kondisi ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk, arahan dan evaluasi pada peserta didiknya. Menurut Wahab (2021) proses pembelajaran yang inovatif serta tempat belajar yang representatif memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mewujudkan ide-ide mereka

Pengembangan dan pemanfaatan media yang mudah diakses pada proses pembelajaran sangat esensial, terlebih pada pembelajaran jarak jauh saat pandemi. Kondisi tersebut disebabkan pemanfaatan buku teks secara berulang menyebabkan munculnya efek jenuh pada peserta didik (Gunawan, 2013). Buku teks sebagai acuan utama saat mengkaji materi sekedar memuat teks atau wacana tanpa pembaharuan terkini, bahkan foto atau gambar pun tampak usang dan membosankan (Sa'diyah, 2021). Kuantitas media pendukung pembelajaran dalam jaringan menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami sebuah kajian materi (Febriana & Sakti, 2021). Pemanfaatan media juga mampu memicu motivasi bagi peserta didik yaitu dengan menyisipkan isi berupa pengembangan sikap serta akhlak mulia sebagai wujud generasi yang unggul (Fikriyah, A., Safitri, RI, Afriyanti, F., Widya, O., Murti, C., & Ecology, 2014).

Perubahan sosial juga harus direspon dengan adaptasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi dalam

proses pembelajaran memudahkan guru untuk menyampaikan kondisi nyata ke dalam simulasi media yang dirancang sebagai bahan pembelajaran (Pavlova, 2005). Perubahan sistematis serta terstruktur dalam pemanfaatan teknologi juga mendorong pembelajaran supaya memanfaatkan beragam sumber-sumber baru untuk mengkaji aktivitas masyarakat kaitannya dengan perubahan sosial yang terus berlangsung.

Pemanfaatan e-modul dalam pembelajaran dalam jaringan memberikan efek yang positif, antara lain peserta didik terpacu untuk kreatif, efektif, efisien, peningkatan motivasi, kritis serta interaksi yang semakin massif (Nisa et al., 2021). Penggunaan E-modul juga terbukti secara efektif mampu mendongkrak pencapaian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS (Ayu Wina Hastari et al., 2019). Pemanfaatan e-modul dalam proses pembelajaran menunjukkan perbedaan yang signifikan, peningkatan pemahaman setelah penggunaan media tersebut dibandingkan saat sebelum penggunaan media tersebut (Wijayanti & Ghofur, 2021).

Dari uraian di atas maka dilakukan penelitian “Pengembangan e-modul IPS Berbasis Literasi dan Perubahan Sosial Budaya pada Masa Pandemi Covid 19”. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan e-modul yang dapat dijadikan media pembelajaran bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran daring.

B. Metode

Penelitian ini mengaplikasikan metode *Research and Development* dari (Borg, W.R & Gall, 1983), dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk, (8) uji lapangan, (9) revisi produk akhir, dan (10) deseminasi dan implementasi. Pengembangan e-modul IPS menggunakan model ini diharapkan menghasilkan produk media yang layak untuk digunakan oleh peserta didik di SMP.

Produk tersebut diharapkan memiliki kelayakan karena telah melewati rangkaian uji coba, baik oleh ahli, guru dan peserta didik dari

unsur materi, mbahasa dan grafika. Tahapan-tahapan penelitian tersebut dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan pada pembelajaran di stuasi pandemik Covid-19 saat ini, meliputi (1) penelitan dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba awal dan revisi produk, (5) uji coba lapangan dan revisi produk, (6) uji lapangan dan revisi produk akhir, dan (7) deseminasi dan implementasi. Sehingga pada akhirnya dihasilkan sebuah e-modul IPS berbasis literasi dan perubahan sosial budaya pada masa pandemi Covid 19.

Pada tahap pertama pengembangan e-modul ini dilakukan studi pustaka terhadap buku siswa dan guru kurikulum 2013, didukung dengan wawancara, pengamatan maupun dokumentasi secara daring. Pada tahapan kedua, dilakukan perencanaan dengan cara menganalisis Komptensi Inti dan Kompetensi Dasar, menyiapkan konsep dasar tulisan dan proses kreatif, menetapkan aspek pengembangan e-modul serta memperhatikan kemampuan berpikir pembaca.

Tahap ketiga dilakukan pengembangan format produk awal dengan menyusun draft awal e-modul IPS berbasis literasi dan perubahan sosial budaya pada masa pandemi Covid 19. Tahap keempat dilakukan uji coba awal produk validasi oleh ahli/pakar, kemudian melakukan perbaikan produk berdasarkan saran atau masukan dari ahli/pakar tersebut. Tahap kelima dilakukan uji coba lapangan pada guru serta melakukan perbaikan produk berdasarkan saran atau masukan dari guru. Tahap keenam dilakukan uji lapangan oleh peserta didik serta melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari peserta didik. Pada tahap terakhir atau ketujuh dilakukan diseminasi dan implementasi dalam bentuk penerbitan artikel pada jurnal ilmiah.

Pengembangan produk pada tahap rancangan awal atau format produk awal e-modul, meliputi kajian materi yang secara faktual terkait dengan kondisi masyarakat selama pandemik Covid 19, foto-foto aktivitas masyarakat selama pandemi Covid 19, peta sebagai alat bantu untuk melakukan kajian secara spatial dan alat evaluasi pada bagian akhir.

Rancangan awal pengembangannya terdiri dari e-modul dalam versi digital. Kemudian dari rancangan awal tersebut akan dilakukan validasi oleh pakar. Validasi e-modul diperlukan untuk mengetahui kekurangan e-modul yang telah disusun dalam rancangan awal, sehingga dapat dilakukan perbaikan baik dari unsur materi, bahasa maupun grafika.

Validasi e-modul diberikan kepada seorang pakar. Baik dari unsur materi, bahasa dan grafika dilakukan oleh satu dosen dengan latar belakang ilmu sosial, berkualifikasi pendidikan doctoral (strata 3) serta memiliki masa kerja minimal lima tahun sebagai dosen. Sedangkan penilaian e-modul diberikan kepada guru IPS sebagai praktisi dan pengguna saat proses pembelajaran. Adapun kualifikasi yang dibutuhkan, minimal pendidikan sarjana (strata 1) dengan masa kerja sebagai guru minimal lima tahun. E-modul yang telah mendapatkan divalidasi tersebut, selanjutnya diperbaiki berdasarkan analisis saran maupun masukan setiap validator yang masuk. Perbaikan dilakukan secara menyeluruh dari setiap unsur, baik materi, bahasa dan grafiknya.

E-modul diuji cobakan kepada guru dan peserta didik dalam kelompok kecil (*small group tryout*). Subjek uji coba melibatkan 5 guru dan 32 peserta didik, terdiri dari SMP Negeri 1 kalimarah Kabupaten Purbalingga (2 orang guru dan 11 orang peserta didik), SMP Negeri 2 Kalimantan Kabupaten Purbalingga (2 orang guru dan 11 orang peserta didik) dan SMP Negeri 3 Kalimantan Kabupaten Purbalingga (1 orang guru dan 10 orang peserta didik). Hasil uji coba ini berupa angka-angka yang menunjukkan skor kelayakan (kuantitatif) serta saran maupun tanggapan (kualitatif) terhadap semua unsur yaitu materi, bahasa dan grafika.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yakni pedoman observasi wawancara secara daring, instrumen penilaian e-modul oleh pakar dan guru, instrumen uji coba e-modul oleh guru dan peserta didik. Pedoman observasi wawancara secara daring memuat hasil wawancara secara daring kepada masyarakat yang kemudian dianalisis isinya (*content analysis*), dimana pada tahapan ini

semua hasil wawancara secara daring dirubah menjadi informasi yang terstruktur dan sistematis. Pemanfaatan Teknik ini memungkinkan diperoleh hasil yang objektif, sistematis dan general (Ulfatin, 2013). Informasi yang digali dari instrumen ini adalah perubahan sosial yang terjadi selama pandemi Covid 19.

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis data dari hasil yang didapat dari informan. Hasil analisis diperoleh informasi bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat selama pandemi Covid 19 dilengkapi beragam faktor yang menjadi penyebabnya. Selanjutnya hasil klasifikasi tersebut dijadikan dasar materi yang akan dikembangkan menjadi e-modul berbasis literasi dan perubahan sosial selama masa pandemi Covid 19. Proses pengembangan deskripsi dilakukan guna menguraikan dan memperkaya wawasan peserta didik tentang perubahan sosial yang terjadi selama masa tersebut. Deskripsi pun tidak ada perlakuan atau rekayasa, sehingga hasilnya pun tetap menggambarkan subyek secara nyata dalam kehidupannya.

Sedangkan pada instrumen penilaian e-modul oleh pakar dan guru memuat data validitas berupa angka yang menunjukkan kelayakkan e-modul dipandang dari unsur materi, bahasa dan grafika. Validitas bermakna tingkat kelayakan e-modul yang dikembangkan akan dideskripsikan memanfaatkan rumus (Akbar, S., 2011):

$$V = \frac{TSEV}{S - \max} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validitas materi, bahasa dan grafika

TSEV = Total Skor Empirik Validator

S – max = Skor maksimal yang diharapkan

Hasil perhitungan dari rumus tersebut selanjutnya dideskriptifkan setiap unsurnya (materi, bahasa dan grafika) dalam bentuk kualitas e-modul dengan kualifikasi pada tabel 1. E-modul tersebut layak dipakai sebagai media pembelajaran jika memperoleh kualifikasi “cukup valid” dan/atau “sangat

valid". Namun saran dan masukan dari para subjek uji coba juga diimplementasikan agar meningkatkan kualitas produk tersebut.

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Validitas

Kriteria	Makna	Keterangan
75,01%-100%	Sangat valid	Dapat digunakan tanpa revisi
50,01%-75,00%	Cukup valid	Dapat digunakan dengan revisi kecil
25,01%-50,00%	Tidak valid	Tidak dapat digunakan
00.00%-25,00%	Sangat tidak valid	Dilarang digunakan

Sumber: Adaptasi dari (Akbar, S., 2011)

Instrumen uji coba e-modul oleh guru dan peserta didik memuat uji coba kelayakan e-modul terhadap lima orang guru IPS serta 32 peserta didik. Data yang diperoleh selanjutnya dideskriptifkan dalam bentuk kualitas produk pengembangan e-modul dengan mengacu pada tabel 2. E-modul layak dipakai sebagai media pembelajaran jika memperoleh kualifikasi "cukup layak" dan/atau "sangat layak". Analisis tersebut menggunakan rumus yang diadaptasi dari Perbukuan (2014), sebagai berikut:

$$\text{Total Skor Akhir} = \text{Sub Total Skor Komponen (Ax0,7)} + (\text{Bx0,2}) + (\text{Cx0,1})$$

Keterangan:

$A = \text{Sub Total (skor} \times \text{bobot) komponen materi}$

$B = \text{Sub Total (skor} \times \text{bobot) komponen bahasa}$

$C = \text{Sub Total (skor} \times \text{bobot) komponen grafika}$

Adapun penentuan kelayakan e-modul tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kelayakan e-modul berbasis literasi dan perubahan sosial selama masa pandemi Covid 19

Total Skor Akhir	Makna	Keterangan
≥ 85	Sangat layak	Sangat baik, tidak perlu revisi
55 – 85	Cukup layak	Baik, perlu revisi sebagian
≤ 55	Tidak layak	Tidak layak, perlu direvisi semua bagian

Sumber: Adaptasi dari Perbukuan (2014)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tahap pertama dalam pengembangan e-modul ini adalah mengumpulkan informasi awal dengan wawancara daring terkait perubahan sosial budaya yang terjadi selama masa pandemi Covid 19 saat ini. Wawancara dilakukan dengan melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan informan mengenai waktu dan media daring. Tahapan ini bertujuan memperoleh data perubahan sosial dan budaya yang terjadi di sekitar masyarakat, sehingga memberikan gambaran nyata kondisi masyarakat secara faktual. Wawancara yang dilakukan secara daring dengan harapan tetap menjaga protokol kesehatan di masa pandemi Covid 19.

Informan yang dijadikan subjek pada tahapan ini adalah orang tua atau wali peserta didik SMP Negeri 1 Kalimanah secara acak. Menjadikan orang tua atau wali peserta didik sebagai informan memiliki beberapa sebab, diantaranya: (1) Orang tua/wali peserta didik tergolong ke dalam masyarakat dengan usia produktif, dimana pola aktivitas mereka terkena efek samping akibat pandemi Covid 19 yang terjadi saat ini, (2) Orang tua/wali peserta didik memiliki latar belakang yang beragam, baik dari sosial, ekonomi, politik, budaya dan agama, sehingga diharapkan hasil wawancara daring lebih objektif, (3) Orang tua atau wali peserta didik merupakan masyarakat dengan pola pemikiran yang sudah matang, sehingga dapat memahami situasi dan kondisi terkini akibat pandemi Covid 19.

Setelah melakukan wawancara diperoleh kesimpulan secara umum bahwa terjadi delapan jenis perubahan sosial budaya di masyarakat, diantaranya (1) Perubahan pola belajar peserta didik di sekolah, dari pembelajaran tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran jarak jauh dengan pola daring dengan beragam jenis gawai, (2) Perubahan pola interaksi sosial diantara masyarakat, dari sering kumpul, komunikasi langsung menjadi jarang berkumpul serta memanfaatkan gawai untuk berkomunikasi secara tidak langsung, (3)

Perubahan kebiasaan pola aktivitas masyarakat, dari bepergian tanpa menggunakan masker menjadi menggunakan masker dan menganggap hal tersebut sesuatu yang wajib, (4) Perubahan pola moda transportasi, dari bepergian memanfaatkan kendaraan umum menjadi memanfaatkan kendaraan pribadi sehingga menyebabkan semakin padatnya kondisi jalan, (5) Perubahan fasilitas-fasilitas umum yang tersedia, dari awalnya tidak tersedia menjadi tersedia seperti tempat cuci tangan, pengukur suhu tubuh dan adanya penyekat, (6) Perubahan dokumen-dokumen dalam melakukan perjalanan, dari awalnya hanya membutuhkan KTP berubah menjadi hasil tes kesehatan dan kartu vaksin, (7) Perubahan alat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia, dari masker jenisnya sangat sederhana dan terbatas menjadi beragam jenis masker dengan beragam kualitas dan harga, (8) Perubahan karakter peserta didik, karena terlalu lama belajar di rumah, kebiasaan-kebiasaan hidup disiplin di sekolah mulai luntur dan mudah terpengaruh lingkungan sekitar.

Pada **tahap kedua** dilakukan analisis terhadap Permendiknas No. 68 Tahun 2013 tentang kurikulum SMP/MTs dan menghasilkan tema-tema yang berafiliasi dengan perubahan sosial budaya yang terjadi selama masa pandemi Covid 19. Tema-tema tersebut kemudian dikembangkan sebagai draft awal atau basis dalam menyusun e-modul yang bermanfaat menguatkan pemahaman, memperkaya wawasan, dan penalaran pembaca, khususnya peserta didik SMP. Tema-tema itu antara lain (1) Keragaman sosial dan budaya masyarakat menjadi pondasi pembangunan nasional, (2) Dinamika interaksi sosial antarmanusia, (3) Potensi serta optimalisasi sumber daya alam, (4) Dinamika kependudukan dalam kerangka pembangunan nasional, (5) Fungsi, peran serta status sumber daya alam nasional, (6) Keadaan alam, aktivitas dan keragaman penduduk Indonesia, (7) Keadaan demografis masyarakat Indonesia, dan (8) Keunggulan lokasi, kehidupan serta persebaran penduduk Indonesia.

E-modul berbasis literasi dan perubahan sosial selama masa pandemi Covid 19 ini merupakan modul yang mampu memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan secara umum kepada peserta didik

SMP, baik yang terkait langsung dengan materi yang dikaji dalam kurikulum maupun sifatnya sebagai tambahan pengetahuan mereka. Dalam kerangka kurikulum, e-modul akan menyuplai peserta didik pengetahuan agar memperoleh tambahan wawasan dari hasil membaca e-modul tersebut, dimana materi dalam buku teks pelajaran tidak tercantum materi dan informasi kekinian, khususnya perubahan sosial pada masa pandemi Covid 19 sebagaimana tertuang dalam e-modul.

Pada **tahap ketiga** mensistesis materi yang disampaikan dalam e-modul ke dalam empat bagian seperti yang diuraikan pada konsep dasar atau draft awal tulisan. Tiap-tiap bagian terdiri dari lima subbagian. Bagian-bagian tersebut antara lain kupas tentang, foto lingkunganmu, ayo baca dengan cermat, lingkungan sekitar, dan pengayaan wawasan. Kupas tentang berisi tema pokok tiap-tiap bagian, supaya peserta didik sejak awal bisa mencermati pengetahuan dan wawasan yang disampaikan pada bagian tersebut. Kalimat yang disampaikan pada subbagian ini memancing rasa penasaran pembaca untuk menggali pengetahuan dan wawasan dengan cara membaca isi dari tiap bagian. Kalimat yang dipakai mencerminkan kalimat efektif yang tidak terlalu panjang dengan memperhatikan subjek, predikat, objek, dan keterangan (S, P, O, K), sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang baku.

Foto lingkunganmu berisi tentang gambar yang mewakili tema pokok yang akan dibahas pada tiap bagian. Gambar tersebut disertai dengan diskripsi singkat dalam satu paragraf untuk memancing peserta didik membaca subbagian-subbagian berikutnya. Diskripsi yang disampaikan memuat pengetahuan dan wawasan yang menjelaskan secara ringkas gambar tersebut.

Ayo baca dengan cermat memuat beberapa judul bacaan tentang perubahan sosial yang terjadi pada masa pandemi Covid 19. Setiap judul yang disampaikan dikembangkan berdasarkan pada pengumpulan data-data di lapangan, sehingga hasilnya pun mendekati keadaan yang sebenarnya. Pada tiap-tiap judul dilengkapi dengan gambar-gambar yang diambil langsung di lapangan untuk memperkuat hasil diskripsi. Gambar-

gambar tersebut diberikan keterangan singkat yang menjelaskan lokasi, aktivitas atau benda yang ditampilkan.

Lingkungan sekitar menampilkan peta tematik yang dikembangkan oleh peneliti. Peta yang ditampilkan memancing pengetahuan spasial (keruangan) peserta didik tentang perubahan sosial yang terjadi pada masa pandemi Covid 19, tidak sekedar diskripsi dalam bentuk bacaan. Sumber peta dasar menggunakan peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:25.000 yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Suvey dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal) atau sekarang telah berubah nama menjadi Badan Informasi Geospasial (BIG). Sebagai data pendukung tema pada tiap bagian, digunakan sumber-sumber sekunder, yaitu hasil penelitian dan data-data statistik Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Purbalingga.

Pengayaan wawasan berisi petunjuk alamat website di internet yang dapat diakses oleh peserta didik guna menambah pengetahuan dan wawasannya. Peserta didik dapat melakukan pengamatan secara virtual terhadap informasi-informasi di dalam website tersebut, baik dalam bentuk tulisan, gambar atau video.

E-modul ini memiliki sifat penyajian Bahasa Indonesia baku yang khas, berbeda dengan buku teks pelajaran. Buku pengayaan disajikan secara bervariasi, baik dengan menggunakan variasi gambar, variasi alur wacana dan peta tematik. E-modul pengayaan ini bersifat mengembangkan dan meluaskan kompetensi peserta didik dalam aspek pengetahuan, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Grafika yang dipakai dalam e-modul ini seluruhnya memanfaatkan program komputer *Microsoft Word*. Desain yang sederhana dengan tetap memperhatikan kelayakan sebuah e-modul menjadi sebuah keunikan e-modul ini.

Tahap keempat dilakukan uji coba awal dan revisi produk yang dilakukan oleh ahli materi, bahasa dan grafika dilakukan oleh Sakinah Fathrunnadi Shalihati, S.Pd., M.Sc. Beliau berprofesi sebagai dosen pada

Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Kualifikasi beliau memiliki pendidikan S3 yang sedang ditempuh dengan pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun serta memiliki jabatan akademik sebagai lektor. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman beliau diharapkan memberikan tanggapan dan saran bagi pengembangan e-modul ini secara maksimal. Tanggapan dan saran yang diberikan akan ditindak lanjuti demi sempurnanya produk akhir berupa e-modul berbasis literasi dan perubahan sosial pada masa pandemi Covid 19 sebagai sumber belajar IPS bagi peserta didik SMP.

Tabel 3. Hasil Validasi Materi E-Modul Berbasis Literasi dan Perubahan Sosial pada Masa Pandemi Covid 19 oleh Ahli

No.	Butir Validasi Materi	Skor
1.	Mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional	8
2.	Tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku di Indonesia	9
3.	Merupakan karya asli, tidak menimbulkan masalah SARA	9
4.	Sesuai kebenaran keilmuan & perkembangan IPS yang mutakhir	9
5.	Memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi lokal daerah dan erat dengan konteks ke-Indonesia-an	18
6.	Penyajian materi dengan alur berpikir deduktif & mudah dipahami	8
7.	Mengembangkan sikap spiritual dan sosial	9
8.	Mengembangkan pengetahuan dan mendorong pembaca untuk mencari informasi lebih jauh	9
9.	Penyajian materi mengembangkan keterampilan dan memotivasi pembaca untuk berkreasi serta berinovasi sesuai dengan kaidah keilmuan IPS	9
Total skor		88
Kevalidan Materi, $V = \frac{TSEV}{S-max} \times 100\%$		88%

Hasil validasi materi yang dilakukan oleh ahli memperoleh hasil 88%, menunjukkan tingkat sangat valid serta dapat digunakan tanpa revisi dalam komponen materi. Kesimpulan yang diberikan oleh ahli

tersebut pada pengembangan e-modul ini, bahwa e-modul ini sudah layak digunakan sebagai sumber belajar IPS bagi peserta didik di SMP.

Tabel 4. Hasil Validasi Bahasa E-Modul Berbasis Literasi dan Perubahan Sosial pada Masa Pandemi Covid 19 oleh Ahli

No.	Butir Validasi Bahasa	Skor
1.	Memiliki nilai kesopanan atau kepatutan bagi budaya bangsa Indonesia	17
2.	Memiliki nilai keindahan sehingga pembaca memiliki kenikmatan membaca	17
3.	Komunikatif dan fungsional	17
4.	Penulisan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan	16
5.	Penggunaan bahasa dilakukan secara tepat dan fungsional	20
Total skor		87
Kevalidan Materi, $V = \frac{TSEV}{S-max} \times 100\%$		87%

Hasil validasi bahasa yang dilakukan oleh ahli memperoleh hasil 87%, menunjukkan tingkat sangat valid serta dapat digunakan tanpa revisi dalam komponen bahasa. Perolehan makna tersebut, bukan berarti e-modul ini tidak mendapat tanggapan dan saran dari ahli bahasa, beliau menyarankan untuk penambahan glosarium dan indeks sehingga memudahkan pencarian makna kata yang sulit.

Tabel 5. Hasil Validasi Grafika E-Modul Berbasis Literasi dan Perubahan Sosial pada Masa Pandemi Covid 19 oleh Ahli

No.	Butir Validasi Grafika	Skor
1.	Ilustrasi mewakili isi, jenis huruf (judul) yang memiliki keterbacaan tinggi dan proporsional serta sesuai dengan judul bab atau bagian	9
2.	Komposisi unsur tata letak seimbang & seirama dengan tata letak isi	8
3.	Bentuk, warna dan ilustrasi kulit depan dan belakang harmonis	8
4.	Penempatan huruf, ilustrasi, bentuk, dan warna pada buku konsisten	9
5.	Jenis huruf pada kulit & isi buku sama, sederhana dan mudah dibaca	8

No.	Butir Validasi Grafika	Skor
6.	Ukuran huruf isi buku sesuai dengan format/ukuran buku dan tingkat usia pembaca sasaran	10
7.	Penomoran menggunakan hierarki penulisan yang konsisten	8
8.	Ilustrasi sesuai dengan pembaca sasaran dan memperjelas materi	10
Total skor		70
Kevalidan Materi, $V = \frac{TSEV}{S-max} \times 100\%$		70%

Hasil validasi grafika yang dilakukan oleh ahli memperoleh hasil 70%, menunjukkan tingkat valid serta dapat digunakan dengan revisi kecil dalam komponen grafika. Ahli tersebut menyarankan penataan sampul depan dan perubahan ukuran gambar yang dianggap terlalu besar ukurannya pada isi e-modul tersebut.

Pada **tahap kelima** dilakukan uji coba kelayakan e-modul oleh guru-guru IPS yang termasuk ke dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP Kabupaten Purbalingga Kelompok Kerja Kecamatan Kalimanah. Guru-guru yang melakukan uji coba e-modul ini terdiri dari lima orang yaitu dua orang dari SMP Negeri 1 Kalimanah, dua orang dari SMP Negeri 2 Kalimanah dan satu orang dari SMP Negeri 3 Kalimanah. Guru yang dipilih untuk menilai e-modul ini semuanya berkualifikasi pendidikan S1 dan memiliki masa kerja lebih dari lima tahun. Hasil yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif berupa skor dan kualitatif berupa tanggapan dan saran dari guru IPS.

Tabel 6. Hasil Uji Coba E-modul E-Modul Berbasis Literasi dan Perubahan Sosial pada Masa Pandemi Covid 19

No	Komponen dan butir	Skor oleh guru IPS				
		1	2	3	4	5
A.	Materi					
1.	Kesesuaian materi & tujuan pembelajaran	10	10	8	10	10
2.	Kesesuaian materi dengan pembelajaran IPS	10	8	8	10	10
3.	Kesuaian materi dengan perkembangan kognitif siswa	8	8	8	8	8

No	Komponen dan butir	Skor oleh guru IPS				
		1	2	3	4	5
	4. Kesuaian ilustrasi dengan materi	10	10	10	8	10
	5. Kemenarikan penyajian materi	10	10	10	10	10
	6. Penyajian materi untuk mudah dipahami	10	10	8	10	8
	7. Penyajian materi mendorong siswa berpikir kritis	8	10	8	8	10
	8. Keterpaduan penyajian materi	8	10	10	8	8
	9. Kesesuaian penyajian materi	8	8	10	10	10
	10. Penyajian pengamatan sosial mendorong siswa belajar aktif	8	8	8	10	10
	Jumlah komponen materi (A)	92	92	88	92	94
B.	Bahasa					
	1. Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	16	16	16	20	20
	2. Bahasa mudah dipahami	18	16	20	20	20
	3. Keterpaduan paragraph	20	16	16	16	20
	4. Kesesuaian struktur kalimat dengan perkembangan siswa	16	18	18	18	16
	5. Kesesuaian pilihan kata	20	16	20	16	20
	Jumlah komponen bahasa (B)	90	82	90	90	96
C.	Grafika					
	1. Kesesuaian ilustrasi dan warna sampul	16	20	20	20	20
	2. Kesesuaian ukuran buku & ketebalan buku	20	20	16	20	20
	3. Pemilihan jenis dan ukuran huruf	20	18	16	16	20
	4. Kesesuaian ilustrasi dengan pembaca sasaran dan memperjelas materi	18	16	18	18	15
	5. Kesesuaian penempatan daftar isi dan penomoran halaman	20	20	20	20	20
	Jumlah komponen grafika (C)	94	94	90	94	95
	Total skor akhir = (A\times0,7)+(B\times0,2)+(C\times0,1)	91.8	90.2	88.6	91.8	94.5
	Rata-rata	91.6				

Hasil uji coba oleh lima guru IPS di atas diperoleh hasil yang beragam, tetapi semuanya menunjukkan makna sangat layak dengan predikat sangat baik dan tidak perlu revisi karena jumlah skor setiap guru ≥ 85 , dengan rata-rata skor keseluruhan adalah 91,6. Perolehan tersebut, bukan berarti tanpa tanggapan dan saran dari kelima orang guru IPS. Ada beberapa catatan yang diberikan oleh guru IPS yang harus diperhatikan

untuk memperbaiki e-modul ini agar lebih baik lagi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh peserta didik SMP.

Pada **tahap keenam** dilakukan uji coba e-modul oleh peserta didik SMP yang berasal dari tiga sekolah yang berbeda yaitu SMP Negeri 1 Kalimantan, SMP Negeri 2 Kalimantan dan SMP Negeri 3 Kalimantan. Peserta didik yang melakukan uji coba adalah peserta didik yang telah mengisi angket kebutuhan peserta didik terhadap e-modul pada tahap sebelumnya. Uji coba yang dilakukan mencakup kelayakan e-modul dari komponen materi, bahasa dan grafika menurut sudut pandang peserta didik. Hasil yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif berupa skor dan kualitatif berupa tanggapan dan saran dari peserta didik. Hasil uji coba dibuat dalam bentuk table untuk mengelompokan hasilnya. Setiap peserta didik yang memberikan skor diberikan kode, yaitu peserta didik nomor satu sampai dengan lima (1-5) dari SMP Negeri 1 Kalimantan, siswa nomor enam sampai sepuluh (6-10) dari SMP Negeri 2 Kalimantan dan siswa nomor sebelas sampai dengan lima belas (11-15) dari SMP Negeri 3 Kalimantan.

Hasil uji coba oleh 15 peserta didik SMP dari tiga sekolah yang berbeda diperoleh hasil yang beragam, tetapi semuanya menunjukkan makna sangat layak dengan predikat sangat baik dan tidak perlu revisi karena jumlah skor tiap peserta didik ≥ 85 , dengan rata-rata skor secara keseluruhan adalah 91,9. Penilaian kualitatif (tanggapan dan saran) oleh siswa sangat beragam dan tetap menjadi bahan pertimbangan untuk penyempurnaan buku pengayaan ini. Secara umum peserta didik menanggapi bahwa buku pengayaan ini mudah dipahami, dan sangat membantu sebagai sumber belajar guna mengetahui perubahan sosial di lingkungan sekitarnya pada masa pandemi Covid 19.

Pada tahap akhir atau **tahap ketujuh** dilakukan diseminasi dan implementasi e-book ini ke khalayak luas dalam bentuk artikel. Artikel tersebut di masukkan ke jurnal peer-review dan open-access terkemuka. Artikel tersebut diharapkan mudah diakses oleh peneliti lainnya,

kemudian disitasi untuk replikasi penelitian-penelitian lainnya di masa mendatang.

2. Pembahasan

Validasi e-modul yang diperoleh dari ahli terhadap materi e-modul menunjukkan hasil bahwa materi yang disampaikan secara keseluruhan mencakup kerangka tujuan pendidikan nasional. Materi yang dikembangkan dalam e-modul tersebut membantu peserta didik memahami lingkungan sekitar mereka, yang nantinya lingkungan tersebut akan menjelma menjadi tempat interaksinya sebagai warga masyarakat seutuhnya. E-modul IPS yang dihasilkan dikategorikan sangat layak digunakan sebagai media proses pembelajaran dalam jaringan, karena telah diuji secara empiris oleh ahli, praktisi dan peserta didik.

Kategori ini memiliki nilai kebaruan dari penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wina Hastari et al. (2019), dimana e-modul IPS yang dikembangkan hanya diukur validitas dan efektivitasnya tanpa pengkategorian yang terstandar. Peserta didik yang tumbuh berkembang serta menjadi warga masyarakat merupakan potensi yang harus dikembangkan keterampilan serta kualitas hidupnya di era kemajuan sosial, budaya, pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat.

Kajian materi yang dikembangkan juga sudah menjabarkan nilai-nilai dalam proses pembelajaran IPS yang meliputi nilai ketuhanan, nilai praktis, nilai edukatif, nilai teoritis dan nilai filsafat (Wahab, A. A., Mikdar, S., 2009). Berdasarkan pengembangan tersebut diharapkan peserta didik menguasai wawasan, keterampilan, pengetahuan, kepedulian, kesadaran dan tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap masyarakat, bangsa dan negaranya.

Hasil ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Febriana & Sakti (2021) yang menyebutkan pengembangan e-modul meningkatkan respon serta pemahaman peserta didik terhadap sebuah kajian materi dalam maple IPS. Sehingga apa yang menjadi cita-cita pendidikan

nasional akan tertanam dengan kuat pada diri peserta didik, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Materi yang disampaikan serta dibaca oleh peserta didik diharapkan juga membiasakannya untuk taat pada peraturan dan undang-undang yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga pengembangan materi dilakukan dengan tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Kajian materi yang disajikan tidak menyimpang dari ketentuan dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar NKRI Tahun 1945, Undang-Undang Pornografi, Undang-Undang Perlindungan HAM, Undang-Undang Hak Cipta, dan undang-undang lain yang memiliki kekuatan hukum. Hasil ini setali tiga uang dengan napa yang disampaikan oleh Prananta (2021) yang menyebutkan pengembangan berbasis media diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dan memahami konstitusi yang berlaku di negara ini.

Pengetahuan dapat bersumber dari pengalaman pribadi seseorang setelah seseorang secara empirik memiliki kapasitas untuk menjelaskan hal ihwal tentang pribadinya, apakah berkaitan dengan objek atau benda dan peristiwa-peristiwa yang ada di sekitarnya (Setyosari, 2013). Selaras dengan pendapat tersebut, Hendarwati (2013) juga menyampaikan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar hasilnya lebih baik serta efektif. Kajian materi yang disampaikan dalam e-modul merupakan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi informan-informan di lapangan. Mereka secara langsung melihat, merasakan dan mengetahui perubahan yang terjadi di masyarakat pada masa pandemi Covid 19. Informasi tersebut dianalisis secara ilmiah dengan metode penelitian yang shahih, sehingga merupakan karya asli dan bukan tiruan. Tema-tema yang memiliki potensi bersinggungan dengan SARA telah

diperbaiki atas masukan dari para validator, sehingga materi yang disampaikan pada e-modul hasil perbaikan sehingga tidak menimbulkan masalah SARA maupun masalah lainnya di masyarakat.

Menempatkan informasi sebagai sumber belajar, guru dihadapkan pada upaya untuk memvalidasi isi dan sumber informasi yang diperoleh (Darmawan, 2012). Kajian materi yang tersedia tidak semua dapat dijadikan sumber belajar secara valid, tepat dan kontekstual. Keadaan ini terkait dengan kuantitas, kualitas isi dari informasi yang disampaikan. Kondisi ini perlu dihindari, sehingga potensi muncul dan dimanfaatkannya informasi dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dapat dihindari. Apabila hal ini tidak dapat dihindari maka akan memberikan konsekuensi buruk bagi pengembangan wawasan, keterampilan dan pengetahuan para peserta didik.

IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sardiyo, S., Sugandi, 2009). Pengembangan kajian materi dengan sumber dari masyarakat langsung dari berbagai aspek kehidupannya yang dianalisis dari sudut ilmu sosial, menjadikan materi yang disampaikan kontekstual. Uraian materi yang bersumber dari masyarakat memiliki keakuratan dan mendekati kenyataan atas kondisi saat ini, tidak menimbulkan multi tafsir oleh pembaca yaitu peserta didik.

Fungsi serta peran pendidik atau guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia utuh yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa terpengaruh efek negatif perubahan tersebut serta tetap menjaga akar budaya sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi penerus Indonesia. Guru ditantang menjadi pendidik yang serba bisa melayani kepentingan-kepentingan tersebut. Melalui contoh-contoh nyata yang bisa diterapkan dalam mendidik peserta didiknya guru dapat melakukannya.

Menurut Uno, H.B., Mohamad (2011), mengkaji materi dengan menggunakan lingkungan, memberikan peluang siswa menggali hubungan

yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks sebenarnya, konsep dipahami melalui proses eksplorasi, pemberdayaan dan koneksi. Perubahan sosial yang sifatnya abstrak menjadi terapan nyata saat disajikan sebagai kajian materi dalam e-modul.

D. Penutup

Simpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu pengembangan e-modul IPS berbasis literasi dan perubahan sosial selama masa pandemi Covid 19 yang dilakukan dengan desain pengembangan media pembelajaran modifikasi dari Borg, W.R & Gall (1983) yang terdiri dari delapan langkah pengembangan. Uji coba dari ahli yang berkompeten memperoleh hasil bahwa e-modul tersebut sangat valid dan kayak baik dari segi materi, bahasa dan grafika.

Hasil uji coba yang dilakukan terhadap guru-guru SMP juga memperoleh hasil bahwa e-modul tersebut valid dan sangat layak untuk dijadikan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik SMP. Pada tahap akhir hasil penelitian ini yaitu diseminasi dan implementasi, maka dilakukan penyusunan artikel yang dimasukkan ke dalam jurnal. Dari tahapan pengembangan yang sudah dilalui dapat disimpulkan jika e-modul menjadi salah satu media alternatif untuk mengembangkan literasi, khususnya pada mata pelajaran IPS di jenjang SMP. Tema perubahan sosial akan senantiasa terus berkembang menyesuaikan dengan kemajuan masyarakatnya pula, oleh karenanya diperlukan penelitian terus menerus terhadap tema ini.

Ucapan Terimakasih

Hasil penelitian ini didedikasikan untuk pengembangan Pendidikan, khususnya mata pelajaran IPS di Indonesia. Ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga serta Kepala SMP Negeri 1 Kalimanah, SMP Negeri 2 Kalimanah dan SMP Negeri 3 Kalimanah atas kerjasama, bantuan dan izin yang diberikan saat pengambilan data untuk penelitian ini di sekolah masing-masing.

Daftar Referensi

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama.
- Abtahi, M., & Battell, C. (2017). Integrate Social Justice Into the Mathematics Curriculum in Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(1), 101-114. doi:10.26811/peuradeun.v5i1.123
- Akbar, S., S. (2011). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cipta Media.
- Ayu Wina Hastari, G., Gede Agung, A. A., Sudarma, I. K., & Teknologi Pendidikan, P. (2019). Pengembangan Modul Elektronik Berpendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. In *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 7, Issue 1).
- Borg, W.R & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. Longman Inc.
- Darmawan, D. (2012). *Inovasi Pendidikan, Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Remaja Rosdakarya.
- Febriana, F. D., & Sakti, N. C. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Kontekstual Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh Kelas X Ips. In *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* (Vol. 8, Issue 1).
- Fikriyah, A., Safitri, RI, Afriyanti, F., Widya, O., Murti, C., & Ecology, F. (2014). *Komik Pancasila (KOPALA): Pancasila Value Planting Media*. IPB Scientific Repository.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Hendarwati, E. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.47>
- Nisa, U., Yuliani, H., Syar, N. I., & Nastiti, L. R. (2021). Meta Analisis Pengembangan E-Modul Berbantuan Sigil Pada Pembelajaran Fisika. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1). <https://doi.org/10.37478/optika.v5i1.960>
- Nurwidyastuty, A. (2020). Pengembangan Modul Materi Cahaya Berbasis PBL4C Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

- Sekolah Penengah Pertama. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i3.121>
- Pavlova, M. (2005). Social change: How should technology education respond? *International Journal of Technology and Design Education*, 15(3). <https://doi.org/10.1007/s10798-004-5867-2>
- Perbukuan, P. K. dan. (2014). *Instrumen dan Rubrik B1 Penilaian Buku Pengayaan Pengetahuan*. Balitbang Kemdikbud.
- Prananta, Y. R. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Abad 21 Berbasis Media Penanaman Karakter Bertema Nilai-Nilai Pancasila dan Sadar Konstitusi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.213>
- Priyani, N. E. (2021). Pengembangan Modul Etnomatematika Berbasis Budaya Dayak dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Joyfull Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.226>
- Sa'diyah, K. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Digital Flipbook untuk Mempermudah Pembelajaran Jarak Jauh di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4).
- Sardiyo, S., Sugandi, I. (2009). *Pendidikan IPS SD*. Universitas Terbuka.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenada Media.
- Ulfatin, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Banyumedia Publishing.
- Uno, H.B., Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik*. Bumi Aksara.
- Wahab, A. A., Mikdar, S., S. (2009). *Konsep Dasar IPS*. Universitas Terbuka.
- Wahab, A. (2021). Pengembangan KIT Meriam Telur untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.297>
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Wijayanti, K., & Ghofur, M. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Bank Dan Sistem Pembayaran Berbasis Android Untuk Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1).